

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Diera globalisasi seperti saat ini, tingkat persaingan industri semakin kuat antar perusahaan satu dengan yang lain, apalagi ditambah saat ini dengan adanya globalisasi seperti MEA, dan sudah diberlakukannya MEA pada akhir bulan atau desember 2015. Kondisi inilah adanya kesiapan suatu perusahaan industri untuk mampu bersaing dan beradaptasi dipasar global, maka akan menyebabkan perusahaan mengalami penurunan baik dari segi penjualan, kualitas bahkan lebih jauh dari pada itu yaitu penurunan profit yang akan diperoleh.

Pesatnya persaingan perusahaan menuntut manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bertumbuh dan bertahan untuk mendapatkan laba yang berkesinambungan secara efektif dan efisien. Efektif dalam keputusan investasi akan tercermin dalam pencapaian tingkat keuntungan yang optimal. Efisien dalam pembiayaan investasi akan tercermin dalam perolehan dana dengan biaya minimum, sehingga perusahaan yang mengelola aktivitya secara efektif dan efisien akan memperoleh laba yang baik. Perusahaan yang go publik diwajibkan membuat laporan keuangan (Susanti, 2016:1).

Laporan keuangan bagi perusahaan sangat penting, karena laporan keuangan dibutuhkan dan diperhitungkannya dilakukan pada saat akhir periode. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Evaluasi kinerja perusahaan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan (Afriyanti, 2011:19).

Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini, yang berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan. *Profitabilitas* adalah kemampuan suatu entitas atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Ukuran penting yang digunakan oleh investor dalam menilai apakah suatu perusahaan sehat atau tidak untuk menjadi tempat berinvestasi dan mempengaruhi investor untuk memutuskan membeli atau menjual saham suatu perusahaan (Nugraha, 2015:7). Profitabilitas yang relatif stabil memperlihatkan kinerja baik dari manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan tentunya hal ini akan memberikan keyakinan pada calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Salah satu indikator untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan adalah ROA (*return on asset*). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan. Semakin tinggi hasil ROA berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil ROA berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar.

Rasio likuiditas suatu perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan sampai sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari pada kreditur dapat terpenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat (Margaretha, 2005:19). Oleh karena itu, *current ratio* digunakan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

Rasio solvabilitas digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang untuk pembiayaan sebagian daripada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas utang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Tetapi penggunaan utang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham (Muslich, 2003:49).

Perusahaan dengan menggunakan utang, yang meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan kepada pemegang saham yaitu dengan bunga dapat dikurangkan, maka penggunaan utang mengakibatkan tagihan pajak yang lebih rendah dan menyisakan lebih banyak laba operasi yang tersedia bagi investor. Jika tingkat pengembalian yang diharapkan atas aktiva melebihi suku bunga utang, maka perusahaan pada umumnya dapat menggunakan utang untuk membeli aktiva dan membayar bunga utang (Brigham dan Houston, 2001:85). Oleh karena itu, rasio solvabilitas yaitu rasio utang terhadap modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) digunakan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi, 2013:77). Rasio aktivitas yang digunakan yaitu *inventory turnover*. Rasio *inventory turnover* ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Sehingga variabel ini juga digunakan untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

Salah satu faktor yang juga dapat meningkatkan profitabilitas adalah *firm size*. Dimana semakin besar *firm size* akan mengakibatkan biaya yang lebih besar, sehingga dapat mengurangi profitabilitas. Perusahaan besar cenderung memiliki skala dan keluasan ekonomi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hubungan antara variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Firm Size* terhadap profitabilitas pada perusahaan yaitu menunjukkan fenomena yang berbeda. Hal tersebut juga didukung adanya hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan beberapa *research gap* untuk beberapa variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas, yaitu:

#### 1. *Current Ratio*

*Current Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (Hastuti: 2010), sementara menurut (Nugraha: 2015) *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## 2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (Putra dan Bajra: 2015), sementara menurut (Sari dan Budiasih: 2015) *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## 3. *Inventory Turnover*

*Inventory Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (Hastuti: 2010), sementara menurut (Sari dan Budiasih: 2015) *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## 4. *Firm Size*

*Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Lestari dan Hermanto: 2015), sementara menurut (Putra dan Bajra: 2015) *firm size* negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yaitu perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Sektor tersebut banyak dilirik oleh investor, karena industri makanan dan minuman adalah salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk dan kondisi ekonomi Indonesia saat ini yang tidak terlalu bagus, permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini tidak terpengaruh sedikitpun, melihat permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini terus meningkat, namun di sisi lain peningkatan tersebut di iringi dengan fluktuasi pertumbuhan laba dan arus kas operasi yang tidak stabil.

Perusahaan yang bergerak pada industri makanan dan minuman di Indonesia semakin berkembang pesat. Hal ini dapat dilihat dari munculnya

perusahaan makanan dan minuman yang hadir dengan berbagai jenis dan merek. Peran penting perusahaan makanan dan minuman ini dapat dilihat dari keberadaannya sebagai salah satu dasar kebutuhan manusia. Perusahaan ini paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi krisis konsumen akan membatasi konsumsinya dengan memenuhi kebutuhan primer dan mengurangi kebutuhan barang sekunder.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Firm Size* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015?
3. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015?

4. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015?
5. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Firm Size* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Firm Size* secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian yang dilakukan dapat berguna dan bermanfaat. Antara lain sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti serta mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan memberikan masukan kepada instansi terkait.
2. Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan menjadi literatur bagi mahasiswa UTM dan pihak-pihak yang akan melakukan penelitian sejenis atau sejenisnya.
3. Bagi investor dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
4. Bagi Perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan kondisi perusahaan terhadap besarnya profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan dari setiap tahunnya, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dari perusahaan sendiri dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan.
5. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi civitas akademik khususnya mahasiswa fakultas ekonomi dan referensi untuk dijadikan dasar penelitian berikutnya.